

## **ANALISIS PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA**

Fidyah SE,MM

### **ABSTRAK**

*Perkembangan yang dialami perbankan syariah sangatlah baik. berdasarkan data statistik BI, bahwa pembiayaan murabahah memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 54,2%. Dari fakta dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah mendominasi dalam perbankan syariah karena pembiayaan yang ideal yaitu mudharabah dan musyarakah masih sulit dan masih terdapat aspek kehati-hatian untuk menerapkan ke masyarakat. Pendapatan margin murabahah selalu mengalami peningkatan, hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa prinsip utama bank syariah adalah prinsip bagi hasil. Besarnya pendapatan margin murabahah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu biaya overhead, volume pembiayaan, dan profit target.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya overhead, profit target, dan volume pembiayaan baik secara parsial atau simultan terhadap pendapatan margin murabahah pada PT.Bank Muamalat Indonesia. Metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan metode stepwise, penelitian ini dilakukan untuk periode triwulan tahun 2003-2010.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya overhead signifikan terhadap pendapatan margin murabahah dengan nilai koefisien regresi negatif, profit target signifikan terhadap pendapatan margin murabahah, dan volume pembiayaan murabahah tidak signifikan terhadap pendapatan margin murabahah sehingga tereliminasi secara otomatis. Dan hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa salah satu variabel independen yaitu volume pembiayaan murabahah tidak signifikan terhadap pendapatan margin murabahah, sedangkan hasil pengujian secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa semua variabel signifikan terhadap pendapatan margin murabahah, adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,698% berarti variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 69,8% dan sisanya 30,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.*

**Kata Kunci :** pendapatan margin murabahah, biaya overhead, profit target, dan volume pembiayaan murabahah.

### **Pendahuluan**

Kemajuan dan perkembangan syariah sampai saat ini sangatlah baik, mungkin karena para masyarakat membutuhkan bantuan yang tidak memberatkan

mereka dan untuk menghindari sistem bunga. Menurut masyarakat, bank konvensional memberikan bunga tetap padahal pendapatan masyarakat belum tentu tinggi.

Perkembangan bank syariah sampai Januari 2011 mampu mendirikan 11 BUS, 23 UUS, 156 BPRS, dan 1625 jaringan kantor. Dimana salah satu BUS yang pertama kali berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri tahun 1991 dan mulai beroperasi tahun 1992 dan didukung oleh ICMI, MUI, dan pengusaha syariah lainnya.

Menurut data statistik Januari 2011, pembiayaan syariah didominasi oleh pembiayaan murabahah (jual beli) yang mencapai 54,2%, yang dapat mengalahkan pembiayaan yang paling ideal yaitu mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati (Antonio, 2008). Alasan mengapa pembiayaan murabahah paling dominan karena merupakan pembiayaan jangka pendek dan mudah untuk dilakukan. Ketika pembiayaan murabahah mendominasi perbankan syariah maka pendapatan margin murabahah akan lebih tinggi. Pendapatan margin murabahah menurut Wiroso (2005) adalah pendapatan margin yang ditanggung yang telah dapat diakui oleh jatuh tempo atau telah dilunasi piutang murabahah. Keadaan pendapatan margin murabahah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Sehingga menurut Wiroso (2005) bahwa yang mempengaruhi pendapatan margin murabahah adalah Biaya overhead, bagi hasil, premi resiko, profit target, dan volume pembiayaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saeed (2008) bahwa prinsip bank syariah adalah bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah. Dari faktor-faktor tersebut sudah pernah diteliti oleh Adi Nugroho (2005) dan Piji Astuti (2009).

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

“Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan margin murabahah”

### **Kajian Teoritis**

Beberapa penelitian telah meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan margin murabahah. Menurut Adi Nugroho (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi margin pembiayaan murabahah dengan studi kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia, yaitu biaya overhead dan biaya porsi bagi hasil DPK yang diberikan oleh Bank Muamalat Indonesia kepada para deposanya berpengaruh signifikan terhadap penetapan margin pembiayaan murabahah yang ditetapkan oleh Bank muamalat. Sedangkan tingkat profit target yang diinginkan oleh bank tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penentuan margin murabahah. Sedangkan menurut Anita Rahcmawati (2007) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh biaya overhead, bagi hasil dana pihak ketiga (DPK), dan volume pembiayaan murabahah terhadap pendapatan margin murabahah studi kasus pada Bank Mandiri Syariah (BSM). Dengan hasil semua variabel signifikan terhadap pendapatan margin murabahah.

*Murabahah*, yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya” Karim (2004). Transaksi *murabahah* merupakan transaksi yang lazim dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat. Secara sederhana, *murabahah* berarti suatu penjualan barang dengan harga sesuai barang tersebut dengan ditambah keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembelinya.

Menurut Muhammad Usmani bahwa Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan peralihan (resitory by step) dimana pembiayaan yang paling ideal adalah *mudharabah* dan *musyarakah*, pada dasarnya masyarakat ingin menghindari dari sistem bunga, karena menurut mereka bahwa sistem bunga adalah sistem yang mendekatkan diri dengan riba yang merupakan sistem yang dilarang. Sehingga usmani berpendapat bahwa pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan untuk menghindari adanya riba dan diganti dengan mark-up.

### **Harga jual Murabahah**

Karnaen Perwataatmadja (dalam Nugroho, 2005) Bahwa, praktek dagang Rasulullah dapat diterapkan di bank pada pembiayaan *Murabahah* dengan

beberapa pendekatan. Biaya yang telah dikeluarkan (*cost recovery*) bisa didekati dengan membagi proyeksi jumlah biaya operasional bank dengan target volume pembiayaan *Murabahah*. *Margin murabahah* pada konteks ini adalah *cost recovery* ditambah dengan keuntungan yang diinginkan oleh pihak bank. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga jual dari skin *murabahah* dengan rumus:

***Harga jual Bank = harga beli bank + cost recovery + keuntungan yang diinginkan.***

***Cost Recovery = Proyeksi Biaya Operasi : Target Volume Pembiayaan***

Dari formula tersebut bisa dijelaskan bahwa:

1. Harga jual merupakan fungsi dari harga beli di tambah dengan biaya perolehan di bagi dengan jumlah barang dan ditambah dengan keuntungan yang wajar yang dapat diterima pasar.
2. Harga beli barang akan relatif lebih murah apabila didapatkan langsung dari produsen atau sole agen.
3. Hasil bagi dari biaya perolehan dan jumlah barang akan relatif rendah apabila biaya perolehan dilakukan dengan efisien dan dalam jumlah banyak.
4. Keuntungan akan relatif rendah apabila hasil bagi dari butir 3 tinggi, dan relatif tinggi apabila hasil bagi dari butir 3 rendah.

### **Margin Murabahah**

*Margin Murabahah* menurut Perwataatmadja (dalam Nugroho, 2005) “*Margin Murabahah* merupakan selisih dari harga jual dikurangi dengan harga beli”. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa praktik dagang Rasulullah bisa diterapkan di bank syariah pada pembiayaan *Murabahah*. Bahwa perhitungan *margin murabahah* dengan mencontohkan perdagangan yang dilakukan Rasulullah yaitu *Cost Recovery* ditambah dengan keuntungan yang diinginkan bank. *Cost Recovery* merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan yang dapat didekati dengan membagi jumlah proyeksi biaya operasional bank dengan target volume pembiayaan *Murabahah* bank.

### Unsur-unsur Margin Murabahah

No	Komponen	Data yang digunakan
1	Ekspektasi bagi hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rata-rata bagi hasil yang lalu, yang diberikan oleh bank syariah kepada pemilik dana ditambah dengan kenaikan yang akan diharapkan.</li> <li>- Lebih akurat apabila dana ini merupakan gabungan dari rata-rata apabila data ini merupakan gabungan dari rata-rata bagi hasil dari beberapa bank.</li> </ul>
2	Overhead cost	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merupakan rata-rata beban overhead riil yang lalu, meliputi antara lain beban promosi, beban administrasi, beban personalia, dsb.</li> <li>- Beban ini termasuk bagi hasil yang dibayarkan kepada nasabah (bagi hasil yang dibayarkan bukan beban bank syariah).</li> </ul>
3	Keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merupakan keuntungan normal yang layak yang diharapkan oleh bank syariah.</li> <li>- Keuntungan ini buka <i>spread</i> seperti yang dilakukan bank konvensional.</li> </ul>
4	Premi resiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jik risk cost ini untuk menutup kegagalan nasabah yang tidak membayar (PPAP), maka nasabah yang lancar harus dikembalikan (bukan sebagai pendapatan bank syariah)</li> </ul>

Sumber: Wiroso (2005)

Dari penjelasan unsur-unsur *margin murabahah* di atas dapat dilihat bahwa komponen yang bisa mempengaruhi naik turunnya margin murabahah salah satunya dapat dilihat dari ekspektasi bagi hasil atau dikenal dengan biaya dana, *overhead cost* atau biaya operasional, keuntungan atau dikenal dengan pendapatan yang diharapkan (*expected yield*), premi resiko atau dikenal dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

Amad Chumsoni (2006) mengemukakan “biaya overhead adalah biaya yang dikeluarkan bank dalam kegiatan operasionalnya, yang terdiri dari biaya tenaga kerja, administrasi, penyisihan penghapusan aktiva produktif, dll.

Wiroso (2005) mengenai *pendapatan margin murabahah* adalah :

“Atas penerimaan angsuran murabahah dilakukan secara tunai, maka terdapat aliran kas masuk atas *pendapatan margin murabahah* sehingga *pendapatan margin murabahah* tersebut merupakan unsur pendapatan dalam perhitungan distribusi hasil usaha yang akan dibagikan kepada nasabah”. Selain biaya overhead faktor lain yang mempengaruhi pendapatan margin murabahah adalah profit target dan volume pembiayaan.

Volume pembiayaan pada hakikatnya adalah nominal pembiayaan murabahah yang saldonya selalu berhubungan dari satu bulan ke bulan berikutnya. (Chumsoni; 2006).

### **Metode Penelitian**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data triwulan dari PT Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2003 sampai dengan 2010. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data *biaya overhead*, *volume pembiayaan*, *profit target*, dan *pendapatan margin murabahah*.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Deskripsi variabel**

Dapat diketahui bahwa besarnya biaya overhead dalam pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia untuk periode dari tahun 2003 sampai 2010 dalam triwulan mempunyai rata-rata Rp 4.559.414. Pengeluaran minimum biaya overhead porsi *murabahah* selama 32 bulan sebesar Rp 1.077.826 ditunjukkan pada tahun 2008 kuartal III. Maksimum pengeluaran untuk menghasilkan pendapatan sebesar Rp 9.590.000 ditunjukkan pada tahun 2004 kuartal II, sehingga range yang dimiliki sebesar 8.512.174. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya biaya overhead untuk porsi pembiayaan *murabahah* mengalami fluktuasi yang tinggi. Hal ini terjadi karena naik turunnya transaksi pembiayaan murabahah. Artinya semakin tinggi volume transaksi akan semakin tinggi biaya overheadnya. Kenaikan biaya overhead terjadi dua tahun

terakhir (2009 dan 2010). Kenaikan biaya overhead tahun 2009 dan 2010 triwulan ke-4 disebabkan oleh kenaikan biaya administrasi umum dan biaya personalia.

Besarnya volume pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia untuk periode triwulan tahun 2003 sampai 2010 dalam setiap triwulan memiliki rata-rata Rp 4.397.064, volume pembiayaan *murabahah* minimum sebesar Rp 1.312.110 ditunjukkan pada tahun 2003 kuartal IV dan volume pembiayaan *murabahah* maksimum sebesar Rp 8.125.946 yang ditunjukkan pada tahun 2010 kuartal IV, sehingga range yang dimiliki sebesar Rp 6.813.836. hal itu menunjukkan bahwa *volume pembiayaan* mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Penurunan ini terjadi pada *volume pembiayaan murabahah*, namun perlu diketahui bahwa volume pembiayaan mengalami penurunan yaitu tahun 2003 triwulan ke-IV. Penurunan ini disebabkan oleh sedikitnya minat nasabah atau masyarakat dalam pembiayaan murabahah. Kemudian sejak kuartal 1 tahun 2004, volume pembiayaan mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pembiayaan murabahah meningkat.

Besarnya profit target dalam pembiayaan murabahah pada PT Bank Muamalat Indonesia untuk periode dari tahun 2003 sampai 2010 dalam triwulan mempunyai rata-rata Rp 1.750.381. Minimum *profit target* pada porsi *murabahah* selama 32 bulan sebesar Rp 624.317 ditunjukkan pada tahun 2005 kuartal II. Maksimum *profit target* untuk keuntungan pihak bank sebesar Rp 3.493.834 ditunjukkan pada tahun 2010 kuartal IV, sehingga range yang dimiliki sebesar Rp 2.869.517. Pada data tersebut menunjukkan bahwa profit target di BMI mengalami kenaikan dalam pembiayaan *murabahah* dan mengalami fluktuasi yang tinggi. Adanya tendensi bahwa profit cenderung meningkat karena selama dua tahun terakhir kecenderungannya profit target lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah akan memberikan sumbangan keuntungan yang semakin tinggi.

Besarnya *pendapatan margin murabahah* pada PT.Bank Muamalat Indonesia untuk periode triwulan tahun 2003 sampai 2010 dalam setiap triwulan memiliki rata-rata sebesar Rp 3.386.705, *pendapatan margin murabahah*

minimum sebesar Rp 1.025.860 yang ditunjukkan pada tahun 2003 kuartal II dan *pendapatan margin murabahah* maksimum sebesar Rp 6.893100 yang tunjukkan pada tahun 2010 kuartal IV, sehingga memiliki range sebesar 5.867.240, hal ini pendapatan margin murabahah mengalami fluktuasi yang tinggi dan cenderung meningkat.

**Analisis Data**

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa model penelitian telah memenuhi uji asumsi klasik dimana dalam model tidak terjadi multikolenearitas, autokolenearitas, heterokedastisitas, dan model berdistribusi normal. Untuk menguji model penelitian secara hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi Berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

**Analisis Regresi Berganda**

Dari hasil pengujian dengan asumsi klasik, maka dapat dilihat bahwa kedua variabel bebas layak untuk dilakukan pengujian secara lebih lanjut dengan metode analisis regresi berganda.

Dengan demikian persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 637843,559 - 0,682 x_1 + 3,348x_2$$

Dimana :

Y = Pendapatan *Margin Murabahah*

X1 = Biaya Overhead

X2 = Profit Target

Coefficients<sup>a</sup>

Tabel 1. Hasil

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	637843.559	321353.188		1.985	.030
	target_profit	3.348	624	.615	4.265	.000
2	(Constant)	237543.559	443329.622		1.434	.162
	target_profit	3.348	423	.148	7.925	.000
	biaya_overhead	-.682	125	-.104	-5.525	.000

a. Dependent Variable: target\_profit

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel profit target dan biaya overhead signifikan terhadap pendapatan margin murabahah.

Variabel profit target mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel pendapatan margin murabahah sebesar 3.348 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan profit target sebesar 1 juta rupiah (sementara variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan) maka tingkat pendapatan murabahah akan meningkat sebesar Rp 3.348.000. variabel biaya overhead mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan margin murabahah sebesar 0,682 menunjukkan bahwa jika ada penambahan biaya overhead sebesar 1 juta rupiah (sementara variabel bebas yang lain konstan) maka tingkat pendapatan margin murabahah akan turun sebesar Rp 682.000.

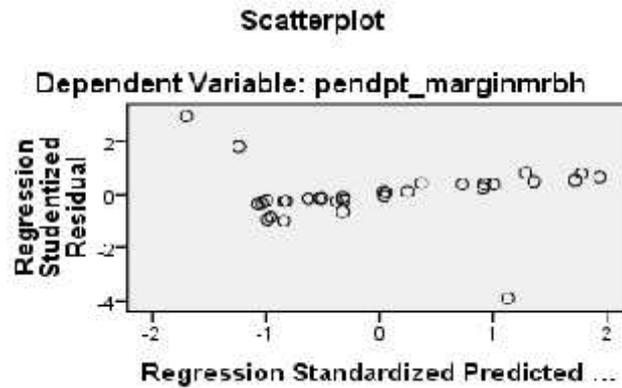
Tabel 2. R-square, uji F, Durbin Watson

R-Square	Std.Error of The Estimate	F	Sig.F	Durbin-watson
0.698	1025297.77	33.514	0.000	1.910

Sumber : Laporan Keuangan BMI 2003-2010, data diolah

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai R-Square pada penelitian ini sebesar 0.698. hal ini berarti variabel independen pada penelitian ini dapat menerangkan variabel dependennya sebesar 69.8% sedangkan sisanya 30.2% dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Berdasarkan pada tabel 2 dapat pula dilihat bahwa secara bersama-sama variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi variabel dependennya. Nilai Durbin Watson =1.910 pada tabel 2 memperlihatkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat autokolerasi.

Gambar 2. Scatterplot



Sumber : data diolah, 2016

Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat pola tidak teratur dari sebaran data yang digunakan. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas Karena titik-titiknya menyebar.

### Pembahasan

Dari keseluruhan model yang dibuat secara sementara terlihat bahwa kedua variabel memiliki peranan untuk mempengaruhi pendapatan margin murabahah. Sehingga dalam penelitian ini, variabel volume pembiayaan tidak memberikan kontribusi terhadap pendapatan margin murabahah. Karena menurut teori, ketika volume pembiayaan murabahah meningkat maka pendapatan margin akan meningkat. Tetapi dapat diketahui bahwa volume pembiayaan dipengaruhi oleh biaya overhead sehingga selisih marginya selalu tetap. Dengan tingkat margin yang tetap sehingga naik turunnya volume pembiayaan tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah. Disini dapat dijelaskan bahwa dalam peningkatan ataupun penurunan volume pembiayaan murabahah tidak sejalan dengan kenaikan atau penurunan pada pendapatan margin murabahah, bahwa penurunan volume pembiayaan yang terjadi pada tahun 2008 diikuti dengan penurunan biaya overhead pada tahun yang sama sehingga tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah.

Variabel Biaya Overhead, diperoleh bahwa *biaya overhead* berpengaruh secara signifikan terhadap *pendapatan margin murabahah* Bank Muamalat Indonesia dengan nilai koefisien regresinya yang bertanda negatif. Biaya overhead berpengaruh negatif signifikan maka artinya jika biaya overhead naik maka pendapatan margin murabahah akan turun. Dengan hal ini dimungkinkan adanya faktor seperti biaya tenaga kerja dan biaya-biaya lain yang kurang efisien. Ketika biaya overhead naik maka akan menaikkan harga jual sehingga volume pembiayaan menurun dan pendapatan margin murabahah akan menurun. Sehingga agar biaya –biaya tetap terjaga arus pengeluarannya maka ada beberapa biaya yang perlu dilakukan efisiensi tanpa mengurangi efektifitas pendapatan. biaya-biaya yang termasuk dalam BMI adalah biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan, biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif. Pada laporan rugi laba dapat diketahui biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh pihak BMI adalah biaya tenaga kerja, administrasi dan umum, dan biaya–biaya lainnya yang tidak tampak pada laporan keuangan. Sehingga dari keadaan tersebut biaya adminstrasi, tenaga kerja, dan biaya lain-lain perlu dilakukan efisiensi agar biaya tidak naik. Karena jika biaya overhead turun maka pendapatan margin akan naik dan perkembangan pendapatan BMI akan semakin baik.

Variabel profit target, penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah. Nilai koefisien regresinya yang dihasilkan bernilai positif, hal ini menunjukkan semakin besar target keuntungan yang diinginkan semakin besar pula pendapatan margin murabahah yang diinginkan. Artinya banyak sedikitnya profit target yang diinginkan pihak bank akan selalu berpengaruh pada pendapatan. Dalam hal ini BMI mendasarkan pada besarnya profit target dalam menetapkan pendapatan margin murabahah karena target keuntungan yang diinginkan merupakan suatu bentuk perencanaan untuk mencapai kinerja keuangan. Secara syariah pengambilan keuntungan ini diperbolehkan sepanjang adil dan disepakati oleh kedua belah pihak yang melakukan transaksi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Volume pembiayaan murabahah ada pengaruh tetapi tidak signifikan, artinya pengaruhnya sangat kecil terhadap pendapatan margin murabahah.
2. Profit target berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan margin murabahah, artinya semakin besar target keuntungan yang diharapkan oleh BMI ternyata semakin besar pula pendapatan margin murabahah.
3. Biaya overhead berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan margin murabahah, hal ini menunjukkan semakin besar biaya overhead akan menurunkan pendapatan margin murabahah.

### **Saran**

1. Biaya overhead merupakan variabel yang berpengaruh negatif terhadap pendapatan margin murabahah, agar biaya-biaya operasional BMI tetap terjaga maka upaya yang harus dilakukan adalah mengefisiensi agar biaya tidak terlalu banyak dikeluarkan.
2. Variabel profit target memiliki pengaruh terhadap pendapatan margin murabahah, sehingga profit target pada BMI tetap baik. Maka pihak BMI dapat mempertahankan, Meningkatkan, dan mengembangkan perencanaan kinerja yang lebih baik dalam penetapan profit target.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonio, M. Syafi'i , 2008, *Bank Syariah Dari Teori Ke Produk*, gema insani, jakarta
- Asmita, Budi, 2004, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah, Studi Kasus Pada BPRS PNM Mentari*, Jakarta, Unisversitas Indonesia.
- Ahmad, Chumsoni, 2006, *faktor-faktor yang mempengaruhi Margin Murabahah (studi kasus pada bank "X")*, tesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Syariah Universitas Indonesia.

- Astuti, puji, 2009, *pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pendapatan margin murabahah pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk, skripsi*, bandung: JBPTUIKOMPP, Universitas Komputer Indonesia
- Bank Indonesia, 2010, statistik Perbankan Syariah,[online], tersedia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).(diakses pada tanggal 3 maret 2011)
- Bank Muamalat Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan, [Online], tersedia [www.muamalatbank.com/indek.php/home/investor/annual\\_report](http://www.muamalatbank.com/indek.php/home/investor/annual_report) (diakses pada tanggal 22 april 2011)
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan proses SPSS*, Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Heykal, Mohamad, XXX, *Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan margin murabahah untuk produk pembiayaan pemilikan rumah, studi kasus PT Bank Syariah Mandiri*. Jurnal ekonomi keuangan dan bisnis islami
- Karim, Adiwarmanto, 2004, *Bank Islam analisis fiqih dan keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Lapoli dan Kuswandi, 2000, *akutansi perbankan*, institusi bankir Indonesia, Jakarta
- Lewis dan Alqaund, 2005, *Perbankan Syariah*, PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta
- Lewis dan Alqaund, 2001, *perbankan syariah, praktik, dan prospek (terjemahan)*, PT serambi ilmu semesta, Jakarta
- Muhammad, Syafi'i Antonio, 2008, *bank syariah dari teori ke produk*, gema insani, Jakarta
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank syariah*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN
- Nugroho, Adi, 2005, *Analisis factor-faktor yang Mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah*, Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, Jakarta, Universitas Indonesia
- Perwataatmadja, Karnaen A, 2002, *Upaya Memurnikan Pelayanan Bank Syariah, Khusus Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah di Indonesia, Kertas Kerja Pada Rapat Komite Ahli Pengembangan Perbankan Syariah Bank Indonesia*, PP EKABA Trisakti, Jakarta
- Rahmawati, Ria, 2010, *Pengaruh Biaya Oberhead, Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga Dan Volume Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan*

*Margin Murabahah, Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri, universitas pendidikan Indonesia*

Saeed, Abdullah, 2008, *bank islam dan bunga, studi ktitis larangan riba dan interpretasi kontemporer (terjemahan)*, pustaka pelajar, Yogyakarta

Sri, Wahyuni, 2008, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi margin murabahah pada, pada Bank Muamalat Indonesia, Universitas Indonesia*

Widodo, 2010, *Metodologi Penelitian Manajemen*, Unissula Pres, kaligawe Semarang

Widyastuti, Hendrie, 2010, pengaruh volume pembiayaan, dana pihak ketiga, dan biaya intermediasi terhadap margin laba pada bank umum syariah di Indonesia, *sinergi*, vol.12 No 1, hal 115-124

Wiroso, 2005, *jual beli murabahah*, UII press, Yogyakarta